

Buku Panduan Karimun Jawa

Press Tour

26 - 30 Juni 2009

Direktorat
Kebudayaan

2



Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

KATA PENGANTAR

Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala pada pertengahan tahun 2009 ini akan melaksanakan Press Tour dalam rangka mensosialisasikan salah satu kegiatan Direktorat Peninggalan Bawah Air yang berada dibawah Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala. Kegiatan tersebut adalah Peningkatan Keterampilan dan Kemampuan SDM dalam Pengelolaan Peninggalan Bawah Air yang berupa Fotografi-Mozaik Arkeologi bawah air yang dilaksanakan di Karimun Jawa - Cilacap, Jawa Tengah.

Selain meliput acara tersebut, kegiatan Press Tour akan meliput beberapa tempat bersejarah di sekitar kota Semarang, yaitu Klenteng Sam Poo Kong, Gereja Blenduk, Masjid Layur Semarang, Masjid Kauman, dan Lawang Sewu.

Kegiatan Press Tour dimaksudkan untuk memperkenalkan Benda Cagar Budaya (BCB), situs, dan kawasan sebagai warisan budaya bangsa yang harus dilestarikan (dilindungi, dikembangkan, dan dimanfaatkan) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, selain itu juga memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh direktorat-direktorat yang berada dibawah Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala kepada masyarakat umum melalui media massa. Adapun tujuannya adalah agar masyarakat memiliki pengetahuan dan selanjutnya sadar serta peduli terhadap masalah pelestarian BCB tersebut.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Sinopsis	
I. Kegiatan Direktorat Peninggalan Bawah Air di Pulau Karimun Jawa	1
II. Kegiatan Press Tour	2
Klenteng Sam Poo Kong	2
Masjid Layur Semarang	7
Masjid Kauman	9
Gereja Blenduk	11
Lawang Sewu	13
Jadwal Kegiatan	16
Daftar Peserta	18
Tata Tertib.....	19
Panitia	20

SINOPSIS

I. Kegiatan Direktorat Peninggalan Bawah Air di Pulau Karimun Jawa

Salah satu program dari Direktorat Peninggalan Bawah Air adalah Peningkatan Keterampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pengelolaan Peninggalan Bawah Air yang untuk kedua kalinya diadakan di Karimun Jawa, Jawa Tengah.

Sub kegiatan tersebut adalah fotografi-mozaik arkeologi bawah air atas obyek berupa kapal tenggelam KLM Masa Baharu yang merupakan kepal bermuatan genteng ("kapal genteng") yang karam di kepulauan Karimun Jawa, Jepara, Jawa Tengah. Lokasi kapal karam tersebut di sebelah barat Pulau Menjangan Kecil, tepatnya di $5^{\circ}45'00''$ L / $111^{\circ}16'42''$ B.

Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan SDM dalam teknik fotografi bawah air akan meningkat, khususnya fotografi-mozaik terhadap obyek kapal yang tenggelam sehingga kemampuan SDM tidak hanya mendokumentasikan obyek kapal tenggelam beserta temuan dan lingkungan saja, akan tetapi dapat berkembang untuk keperluan penyebaran informasi melalui poster, banner yang menarik untuk obyek arkeologi bawah air.

II. Kegiatan Press Tour

Klenteng Sam Poo Kong

Pertumbuhan Kota Semarang diawali pada abad ke 15 dengan terbentuknya sebuah koloni dari komunitas muslim Tionghoa dan pribumi di muara Kali Garan. Saat itu garis pantai Semarang



masih terletak di kaki perbukitan Simongan dan pantai Semarang merupakan pelabuhan penting yang banyak disinggahi para pedagang asing yang berasal dari Melayu, Cina dan Belanda.

Komunitas Cina yang datang ke Semarang dipimpin oleh Sam Poo Tay Djien atau dikenal dengan nama lain Zheng He, seorang taykam Kaisar Cheng Zu (dari Dinasti Ming) penganut agama Islam yang diutus untuk mencari mustika di daerah utara. Armada Zheng He adalah armada Cina pertama yang mendarat di Semarang pada tahun 1401 AD.

Di Semarang Zheng He menetap di ceruk atau goa selain sebagai tempat tinggal dan tempat berlindung goa tersebut

Di ruang ini ada 3 tempat pemujaan yang berdiri sendiri-sendiri :

- a. Tempat Sembayang arwah Ho Ping
Digunakan untuk menyembah arwah yang tidak bersanak keluarga yang mungkin belum memperoleh tempat di alam baka.
 - b. Tempat Pemujaan Nabi Khong Tju.
Digunakan untuk mengenang dan menghormati jasa Nabi Khong Tju (peletak dasar ajaran moral Cina)
 - c. Tempat Pemujaan Mbah Kyai Jangkar
Digunakan sebagai alat konsentrasi dalam sembayang.
5. Tempat Pemujaan Kyai Cundrik Bumi
Tempat ini merupakan tempat penyimpanan pusaka atau senjata pada jaman Sam Poo Kong.
 6. Tempat Pemujaan Kyai & Nyi Tumpeng
Tempat ini berupa prasasti dalam bentuk makam yang digunakan untuk bersemedi atau memohon berkah serta menempa diri. Tata cara bersembayang yaitu sebelum sembayang harus menyalakan lidi dupa (Hip) untuk memohon perkenan dari Tee Khong atau Tuhan.

Atraksi wisata di Klenteng Sam Poo Kong antara lain:

Atraksi Wisata Kesenian

Berupa pertunjukan kesenian rakyat, baik berupa tari-tarian maupun bentuk kesenian lainnya, misalnya Barong Say.

Dilaksanakan bila ada peristiwa-peristiwa khusus, diantaranya untuk menyambut Tahun Baru Cina.

Atraksi Wisata Keagamaan

Dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- ❖ Atraksi keagamaan berupa selamatan

Misalnya : Suronan menjelang HUT Sam Poo Tay Djien

- ❖ Atraksi keagamaan berupa sembayangan :

Sembayang Pek Kong Turun

- Setiap tanggal 29 bulan 6 tahun Imlek (Lak Gwee 29).
Sembayang Pek Kong turun dilakukan untuk memperingati hari kedatangan Sam Poo Kong, berupa upacara tradisional keagamaan orang-orang Cina dengan nama Jaran Sam Poo. Bentuknya berupa iring-iringan Pek Kong dari Klenteng Tay Kak Sie di Gang Lombok ke Klenteng Gedong Batu dengan pertunjukkan Liang Liong dan Kuda berhias.
- Sembayang Sam Poo Tay Djien
Setiap tanggal 29 bulan 11 Imlek atau Cap it Gwee 29 Imlek. Dilakukan untuk memperingati hari lahir Sam Poo Tay Djien.

Hal lain yang menarik karena keunikannya adalah adanya Pohon Tambang yang memiliki akar menyerupai rantai kapal besar yang melilit pada pohon-pohon sekitar komplek. Oleh karena itu disebut "***Pohon Akar Rantai***".

Masjid Layur Semarang

Masjid Layur, yang terletak di jalan Layur Kampung Melayu adalah salah satu masjid tua di Semarang yang masih kokoh berdiri. Lokasinya cukup mudah dijangkau, dari arah Pasar Johar mengikuti jalur putar yang menuju arah Kantor Pos atau arah Stasiun Tawang. Dari rel kereta api di depan Jalan Layur, menara Masjid Layur sudah kelihatan kokoh menjulang tinggi. Dinamakan Kampung Melayu karena pada tahun 1743 sebagian besar orang yang mendiami kawasan tersebut adalah orang-orang ras Melayu. Pada masa tersebut di kampung ini terdapat tempat untuk mendarat kapal dan perahu yang membawa barang dagangan, sehingga tidak mengherankan kalau ada bagian yang dinamakan pula Melayu Dara. Lokasinya yang sangat strategis mengundang orang untuk berdiam di situ. Akan tetapi menurut catatan orang-orang dari Arab kemudian juga menempati kampung tersebut.



Dilihat dari luar, Masjid Layur menyimpan banyak sejarah masa lalu daerah sekitar masjid dan kota Semarang pada umumnya. Dari segi bangunan, Masjid Layur termasuk salah satu masjid yang unik. Masjid ini dikelilingi tembok tinggi dengan menara khas Timur Tengah yang berada di depan, di samping pintu masuk. Bangunan utama masjid sendiri bergaya khas Jawa dengan atap masjid susun tiga, ornamen-ornamen dinding terlihat unik dan indah. Lantai bangunan dibuat seperti rumah gadang dan hanya

dapat dicapai dengan tangga yang terdapat pada sisi muka. Pondasi bangunan dibuat dari batu yang memikul struktur kerangka kayu. Masjid ini dilihat dari gaya arsitekturnya merupakan percampuran dari tiga budaya, yaitu Jawa, Melayu dan Arab dengan sentuhan keindahan oleh para pembuatnya.

Walaupun sudah dimakan usia namun masjid ini masih kokoh dan masih digunakan oleh masyarakat sekitar untuk beribadah. Sampai sekarang masjid ini masih terus dirawat oleh yayasan masjid setempat sebagai upaya pelestarian sejarah dan sebagai masjid tua kebanggaan Kota Semarang. Secara menyeluruh Masjid Layur masih asli seperti pertama kali dibuat, hanya ada sedikit perbaikan seperti penggantian genteng dan penambahan ruang untuk pengelola pada sisi kanan kompleks masjid.

Masjid Kauman

Masjid Agung Semarang (MAS), atau yang sering disebut juga Masjid Kauman, merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Jawa. Letak masjid ini berada di sebelah Pasar Johar Semarang. Dari jalan utama masjid ini kurang terlihat, kecuali menaranya saja menjulang tinggi, karena di sekitar masjid banyak terdapat toko, pedagang kaki lima, tukang becak, angkot dan orang-orang yang menggunakan sekitar masjid itu untuk kepentingannya

sendiri. Untuk mencapai masjid cukup mudah, dari arah Tugu Muda langsung membelok ke kanan di perempatan pasar Johar dan sebaliknya jika dari arah Kota Lama membelok ke kiri menuju arah Masjid Kauman.

Bukti kekunoan Masjid Kauman ini adanya prasasti di gerbang masuk masjid bertuliskan bahasa Belanda, yaitu tulisan tahun 1750 atau abad 18-an. Prasasti itu sendiri diukir diatas batu yang kemudian di satukan (ditanam) di tembok gerbang masjid,



tulisannya pun masih sangat jelas terbaca walaupun sudah usang dimakan usia. Hal ini sangat menarik karena bila dianalisis kemungkinan masjid ini adalah masjid besar dijamannya, yang banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah, bahkan dari luar negeri. Hal itu membuktikan bahwa dulu Semarang adalah kota besar

dan kota pelabuhan yang cukup maju. Pusat kota Semarang sendiri dulunya adalah di kawasan Kota Lama.

Walaupun usianya sudah lebih dari 3 abad tapi Masjid Kauman masih nampak kokoh dan terawat. Di dalam masjid terdapat beberapa tiang beton raksasa sebagai penopang atap masjid. Dengan penambahan aksesoris masjid seperti jam, tulisan arab

dan mimbar khotbah yang terbuat dari ukiran kayu jati, masjid ini masih nampak cantik. Apalagi dengan ditambah kipas angin dan karpet tebal, membuat suasana ibadah lebih nyaman dan khusyuk. Lantai masjid terbuat dari batu marmer halus yang kuat dan tidak dingin seperti lantai keramik. Tampak dari luar pun di usianya yang sudah tua, masjid Kauman masih nampak megah, walaupun sudah banyak renovasi yang dilakukan. Catnya pun sudah sering sekali diganti, dan sekarang ini didominasi oleh warna biru muda dan kuning krem, yang terlihat segar bila dipandang mata.

Gereja Protestan Indonesia Barat / GPIB Immanuel – Gereja Blenduk.



Berbeda dari bangunan lain di Kota Lama yang pada umumnya memagari jalan dan tidak menonjolkan

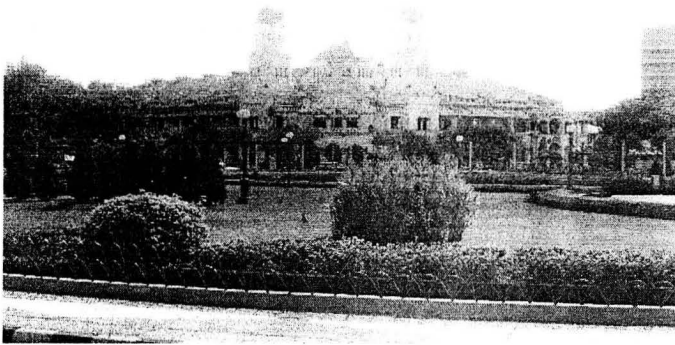
bentuk, Gereja Immanuel atau dikenal juga dengan sebutan Gereja Blenduk bergaya Neo-Kalsik ini justru tampil kontras.

Lokasi bangunan ini berada di Jl. Suari yang dahulu bernama *Kerk straat* (jalan Gereja). Bangunan gereja yang sekarang merupakan bangunan setangkup dengan *facade* tunggal yang secara vertikal terbagi atas tiga bagian. Jumlah lantainya dua buah. Bangunan ini menghadap ke Selatan. Lantai bangunan hampir sama tinggi dengan jalan di depannya. Pondasi yang digunakan adalah batu dan sistem strukturnya dari bata. Dinding terbuat dari bata setebal satu batu. Atap bangunan berbentuk kubah dengan penutupnya lapisan logam yang dibentuk oleh usuk kayu jati. Di bawah kubah terdapat lubang cahaya yang menyinari ruang dalam yang luas. Pada sisi bangunan, timur, selatan dan barat terdapat portico bergaya *Dorik Romawi* yang beratap pelana. Gereja ini memiliki dua buah menara dikiri kanan yang denah dasarnya berbentuk bujur sangkar tetapi pada lapisan paling atas berbentuk bundar. Menara ini beratap kubah kecil. *Cornice* yang ada disekililing bangunan berbentuk garis-garis mendatar. Pintu masuk merupakan pintu ganda dari panel kayu. Ambang atas pintu berbentuk lengkung. Demikian pula halnya dengan ambang atas jendela, yang berbentuk busur. Tipe jendela ada dua kelompok. Pertama jendela ganda berdaun krepyak, kedua jendela kaca warna-warni berbingkai. Bangunan yang terkait di sekitar Gereja Blenduk adalah Gedung Jiwasraya yang terletak di sebelah selatan, kantor Kerta Niaga di sebelah barat, ruang terbuka bekas Parade Plein di sebelah timurnya.

Bangunan Gereja Blenduk sampai saat ini sudah berganti rupa beberapa kali. Mula-mula Gereja dibangun pada tahun 1753, berbentuk rumah panggung Jawa, dengan atap yang sesuai dengan arsitektur Jawa. Hal ini dapat dilihat pada peta kota Semarang tahun 1756 yang menunjukkan konfigurasi massa yang berbeda dari sekarang. Tahun 1787 rumah panggung ini dirombak total. Tujuh tahun berikutnya diadakan kembali perubahan. Tahun 1894, gedung ini dibangun kembali oleh H.P.A. de Wilde dan W.Westmas dengan bentuk seperti sekarang ini, yaitu dengan dua menara dan atap kubah. Keterangan mengenai Wilde dan Wetmas tertulis pada kolom di belakang mimbar. Pernah pada satu kurun waktu Gereja Immanuel untuk umat Protestan dipakai pula oleh umat Katolik yang pada saat itu belum memiliki gedung gereja sendiri.

Lawang Sewu

Lawang Sewu merupakan sebuah gedung di Semarang, Jawa Tengah yang dulunya kantor dari *Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij* atau NIS. Gedung ini dibangun pada tahun 1903 dan selesai pada tahun 1907. Terletak di bundaran Tugu Muda yang dahulu disebut *Wilhelmina Plein*.



Masyarakat setempat menyebutnya Lawang Sewu (*Seribu Pintu*). Ini dikarenakan bangunan tersebut memiliki pintu yang banyak sekali walaupun dalam kenyataannya pintu yang ada tidak sampai seribu. Mungkin juga karena jendela bangunan ini tinggi dan lebar, masyarakat juga menganggapnya sebagai pintu.

Bangunan kuno dan megah berlandai dua ini setelah kemerdekaan dipakai sebagai kantor Jawatan Kereta Api Indonesia (DKARI) atau sekarang PT Kereta Api Indonesia. Selain itu pernah dipakai sebagai Kantor Badan Prasarana Komando Daerah Militer (Kodam IV/Diponegoro) dan Kantor Wilayah (Kanwil) Departemen Perhubungan Jawa Tengah. Pada masa perjuangan gedung ini memiliki catatan sejarah tersendiri yaitu ketika berlangsung peristiwa Pertempuran lima hari di Semarang (14 Oktober - 19 Oktober 1945) di gedung tua ini menjadi lokasi pertempuran yang hebat antara pemuda AMKA

atau Angkatan Muda Kereta Api melawan Kempetai dan Kidobutai, Jepang. Oleh karena itu Pemerintah Kota Semarang dengan SK Wali Kota 650/50/1992, memasukan Lawang Sewu sebagai salah satu dari 102 bangunan kuno atau bersejarah di Kota Semarang yang patut dilindungi.

Saat ini bangunan yang berusia 100 tahun tersebut kosong dan bereputasi buruk sebagai bangunan angker dan seram. Sesekali digunakan sebagai tempat pameran, di antaranya Semarang Expo dan Tourism Expo. Pernah ada juga wacana yang ingin mengubahnya menjadi hotel. Pada tahun 2007, bangunan ini juga dipakai untuk film dengan judul yang sama dengan bangunannya.

**JADWAL KEGIATAN PRESS TOUR
KARIMUN JAWA DAN SEMARANG
2009**

Hari dan tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan	Keterangan
<i>Jumat, 26 Juni 2009</i>	05.30 – 07.00	Berkumpul di Bandara Soekarno Hatta	Panitia
	07.00 – 08.00	Take off menuju Semarang	Batavia Air
	08.00 – 09.00	Sarapan di Rumah Makan	Semarang
	09.00 – 11.00	Liputan di Klenteng Sam Pho Kong	Semarang Semarang
	11.00 – 12.00	Liputan di Masjid Layur	RM. Cianjur
	12.30 – 13.30	Makan Siang	Semarang
	13.30 – 14.30	Liputan di Gereja Blenduk	Semarang
	14.30 – 16.30	Liputan di Masjid Kauman	Semarang
	16.30 – 17.00	Liputan di Lawang Sewu	Semarang
	17.00 -18.00	Check in Hotel Grand Candi	Hotel
	19.00 – 20.00	Makan malam	
	20.00	Istirahat	
<i>Sabtu, 27 Juni 2009</i>	05.30 – 08.30	Menuju Pelabuhan Jepara	Jepara
	09.00 – 15.00	Menuju Pulau Karimun Jawa	P. Karimun
	15.00 – 15.30	Check in Hotel Escape	P. Karimun
	19.00 – 20.00	Makan malam	Wisma Apung
	20.00 – 22.00	Presentasi Peninggalan Arkeologi Bawah Air	Wisma Apung
	22.00	Istirahat	Hotel Escape
<i>Minggu, 28 Juni 2009</i>	07.00 – 08.00	Sarapan	Hotel Escape
	08.00 – 12.00	Mengikuti acara penyelaman Karimun Jawa Dit. PBA	Kapal Karam
	12.00 – 13.00	Makan siang	Wisma Apung

	13.00 – 17.00	Mengellilingi kawasan Pulau Karimun Jawa	Kapal Karam
	17.00 – 17.30	Kembali ke hotel	Hotel Escape
	19.00 – 20.00	Makan malam	Wisma Apung
	20.00	Istirahat	Hotel Escape
<i>Senin, 29 Juni 2009</i>	06.30 – 07.30	Sarapan	Hotel Escape
	07.30 -07.45	Menuju Pelabuhan Karimun Jawa	
	08.00 – 14.00	Tiba di Pelabuhan Jepara	Jepara
	14.00 – 17.00	Tiba di Hotel Grand Candi	Semarang
	17.00 – 20.00	Istirahat	Hotel
	19.00 – 20.00	Makan malam	Semarang
	20.00	Istirahat	Hotel
<i>Selasa, 30 Juni 2009</i>	07.00 – 08.00	Sarapan	Hotel
	08.00 – 12.00	Wisata belanja	Semarang
	12.00 – 13.00	Makan siang	
	13.00 – 14.45	Check out hotel	Hotel
	14.45	Take off Jakarta	

DAFTAR PESERTA

No	Nama	Media	No. HP
1	Eko Hendrawan	Kompas dot com	0811801345
2	Wuri Kartiasih	Jurnal Nasional	081315808440
3	Eva Setianingrum	Koran Berani	087877682909
4	Besti Charmain	RRI	081276255965
5	Andi	Samudra	08561604755
6	Bayu Andrianto	Trans TV	08122391514
7	Gede Satria	Trans TV	08121619403
8	Prima	AnTV	0818234544
9	Setiawan Gumay	AnTV	081310262314
10	Lintang	Media Indonesia	081511600042
11	Yusuf Sofie	El Shinta	081210301032
12	Lien Dwiari Ratnawati	Ditjen Sejarah dan Purbakala	0818806842
13	Purnamawati	Ditjen Sejarah dan Purbakala	0818369621
14	Komari	Ditjen Sejarah dan Purbakala	085885239053

TATA TERTIB

Peserta wajib memakai tanda pengenal / atribut yang telah disiapkan oleh panitia selama acara berlangsung;

1. Peserta wajib mengikuti seluruh acara Press Tour yang telah ditentukan dalam jadwal acara;
2. Peserta wajib menaati ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh panitia;
3. Peserta dilarang meninggalkan lokasi, kecuali dengan izin panitia.

PANITIA

Pengarah : 1. Dirjen Sejarah dan Purbakala
2. Sesditjen Sejarah dan Purbakala

Ketua : I.G. Ngurah Ardjana

Wakil : Lien Dwiari Ratnawati

Koordinator : Purnamawati

Sekretariat : Komari

Perpustakaan
Jenderal

9
B